

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MEMBUAT PROPOSAL  
USAHA PADA SISWA KELAS XI AKLB SMK NEGERI 1 SINGARAJA  
SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/2019**

**Oleh: Dewi Andjar Suprijati<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Indonesia tampaknya perlu lebih giat lagi menggaungkan aspek-aspek yang dapat membuat negara ini menjadi maju. Salah satu aspek yang perlu digabungkan sejak dini adalah kesadaran akan pentingnya dalam membuat sebuah usaha, baik usaha mandiri maupun kelompok. Jika warga negara Indonesia mampu membuat sebuah usaha, maka kita mampu menyerap banyak SDM yang ada dan akan ikut membantu membangun negarakita ini menuju ke arah Indonesia maju. Pengembangan usaha harus didasari dengan dasar yang kuat, salah satu langkah yang bisa dilakukan yaitu dalam pembuatan proposal usaha. Proposal usaha yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam membuat sebuah proposal dan berkaitan dengan usaha yang ingin dibuat. Kemampuan dalam membuat proposal usaha dapat diajarkan sejak SMA/SMK, para siswa diharapkan mampu memilikipengetahuan mengenai proposal usaha dan diharapkan mampu untuk merealisasikannya. Tujuan utama peneliti dalam membuat PTK ini karena melihat kurangnya minat siswa dalam membuat proposal usaha karena para siswa merasa tidak memahami apa saja yangperlu dibuat dan tidak tahu apa usaha yang akan mereka coba. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan PTK untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat proposal usaha dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki kelebihan-kelebihan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam pengerjaan proposal usaha, yaitu siswa diberikan permasalahan atau tantangan dengan tujuan agar siswa mampu mengetahui hal apa yang saat ini sedangbanyak disorot atau sangat besar kebutuhannya, dengan mengetahui hal tersebut maka siswa akan memiliki ide-ide untuk mengajukan proposal usaha sesuai dengan kebutuhan disekitarnya saat ini. Hasil yang diperoleh

---

<sup>1</sup>*Dewi Andjar Suprijati adalah guru di SMK Negeri 1 Singaraja*

yaitu terdapat pengaruh pemberian pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam upaya peningkatan pada tahap awal jumlah skor masih 54,86 selanjutnya pada siklus I sebesar 65,55 dan siklus II sebesar 81,67. Data ini merupakan bukti bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan dalam membuat proposal usaha. Peran guru selama pendampingan proyek disinyalir menjadi faktor utama keberhasilan tersebut, karena siswa menjadi lebih mudah berinteraksi dengan guru dan menanyakan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.

**Kata Kunci : *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Prestasi Belajar, Proposal Usaha***

## **PENDAHULUAN**

Indonesia tampaknya perlu lebih giat lagi menggaungkan aspek-aspek yang dapat membuat negara ini menjadi maju. Salah satu aspek yang perlu digaungkan sejak dini adalah kesadaran akan pentingnya dalam membuat sebuah usaha, baik usaha mandiri maupun kelompok. Jika warga negara Indonesia mampu membuat sebuah usaha, maka kita mampu menyerap banyak SDM yang ada dan akan ikut membantu membangun negara kita ini menuju ke arah Indonesia maju. Pengembangan usaha harus didasari dengan dasar yang kuat, salah satu langkah yang bisa dilakukan yaitu dalam pembuatan proposal usaha. Proposal usaha yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam membuat sebuah proposal dan berkaitan dengan usaha yang ingin dibuat.

Kemampuan dalam membuat proposal usaha dapat diajarkan sejak SMA/SMK, para siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan mengenai proposal usaha dan diharapkan mampu untuk merealisasikannya. Tujuan utama peneliti dalam membuat PTK ini karena melihat kurangnya minat siswa dalam membuat proposal usaha karena para siswa merasa tidak memahami apa saja yang perlu dibuat dan tidak tahu apa usaha yang akan mereka coba. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan PTK untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat proposal usaha dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki kelebihan-kelebihan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam pengerjaan proposal usaha, yaitu siswa diberikan permasalahan atau tantangan dengan tujuan agar siswa mampu mengetahui hal apa yang saat ini sedang banyak disorot atau sangat besar kebutuhannya, dengan mengetahui hal tersebut maka siswa akan memiliki ide-ide untuk mengajukan proposal usaha sesuai dengan kebutuhan disekitarnya saat ini. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat proposal usaha pada siswa kelas XI AKLB SMK Negeri 1 Singaraja Semester Ganjil Tahun 2018/2019.

Proposal merupakan rancangan usulan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta dijelaskan secara terperinci dan sistematis. Proposal berasal dari bahasa Inggris “to propose” yang artinya mengajukan. Proposal dibuat untuk menjelaskan rencana dan tujuan suatu kegiatan secara jelas dan detail, selain itu dalam proposal biasanya juga terdapat rincian mengenai dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Pemahaman tentang pembuatan proposal tentu sangat dibutuhkan sejak dini agar tiap individu memiliki kesiapan ketika terjun ke dunia kerja.

Pengertian proposal menurut para ahli ada berbagai macam salah satunya menurut Anwar (2016 : 54) proposal adalah rencana yang disusun untuk kegiatan tertentu. Selanjutnya menurut Jay (2015 : 32) proposal adalah alat bantu manajemen standar agar manajemen dapat berfungsi secara efisien. Berikutnya Hadi (2015 : 65) menjelaskan proposal adalah suatu usulan terstruktur untuk agenda kerja sama bisnis antar lembaga, perusahaan, usulan kegiatan sampai pada pemecahan masalah. Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa proposal adalah suatu usulan atau permintaan kepada seseorang atau suatu badan untuk mengerjakan atau melakukan suatu kegiatan/pekerjaan/usaha/dll.

Proposal usaha adalah dokumen yang dibuat untuk menarik minat investor agar bersedia menanamkan modalnya pada bisnis tersebut. Hal-hal yang wajib termuat di dalamnya yakni gambaran riil mengenai usaha, analisis faktor internal dan eksternal melalui sistem SWOT, serta prospeknya di masa depan. Hal yang harus diperhatikan

ketika menyusun proposal usaha adalah penjabaran informasi secara lengkap dan menarik terkait usaha tersebut, mulai dari jenis, latar belakang, pendanaan, sasaran, dan sebagainya. Pastikan juga uraian dalam proposal usaha merupakan hal-hal yang realistis sehingga proposal dapat diterima. Proposal usaha terbagi menjadi dua jenis, yaitu proposal secara langsung dan proposal tidak langsung, berikut penjelasannya :

1. Proposal secara langsung adalah proposal yang dibuat pada umumnya, proposal tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengajak vendor lain untuk bergabung bersama usaha yang direncanakan dan saling memberikan kontribusi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Proposal jenis ini umumnya mengharapkan terjadinya balas jasa dan sebuah simbiosis yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya.
2. Proposal tidak langsung merupakan salah satu istilah marketing yang digunakan untuk memasarkan produk atau jasa dari usaha yang dijalankan. Sebagai contoh dari proposal tidak langsung adalah brosur yang secara cuma-cuma dibagikan kepada orang lain. Brosur tersebut memiliki fungsi untuk memperkenalkan usaha.

Proyek merupakan tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang dan melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk. Menurut pemaparan para ahli salah satunya dari Stoller (2008:34) mengemukakan pembelajaran berbasis proyek sebagai bahan pembelajaran menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya menurut Mulyadi (2015:24) pembelajaran berbasis proyek yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berikutnya menurut Fathurrohman (2015:118) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan psikomotorik, dimana peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran menggunakan media bantu berupa proyek sebagai sarana mencapai kompetensi yang diinginkan. Selanjutnya bentuk aktivitas proyek terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Proyek Produksi

Proyek ini menunjukkan hasil seperti proposal, buletin, laporan, esai, buku panduan, brosur, foto, video, dll.

2. Proyek Kinerja

Proyek ini menunjukkan hasil seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukkan teater, pameran makanan, fashion show, dll.

3. Proyek Organisasi

Proyek ini menunjukkan hasil seperti pembentukan grup/klub, kelompok diskusi, program mitra, dll.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membuat proposal usaha melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI AKL B Semester Ganjil Tahun 2018/2019 yang berjumlah 36 orang. Berikut dicantumkan nama-nama subjek penelitiannya.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308). Metode pengumpulan data dalam penelitian tes hasil belajar dalam penyusunan proposal. Guru melakukan analisis dalam penelitian ini secara deskriptif. Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan mencari rata-rata, modus, median, dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata KKM (65) atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

## HASIL PENELITIAN DAMN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari awal sampai akhir. Sebelum masuk ke dalam siklus I dan II, peneliti memberikan pemahaman mendasar mengenai model pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan kemampuan dalam membuat proposal usaha dan memberikan 3 kali pertemuan awal. Hasil awal pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 01. Hasil Tahap Awal

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	50	Belum Tuntas
2	40	Belum Tuntas
3	50	Belum Tuntas
4	60	Belum Tuntas
5	75	Belum Tuntas
6	45	Belum Tuntas
7	85	Tuntas
8	60	Belum Tuntas
9	55	Belum Tuntas
10	70	Tuntas
11	80	Belum Tuntas
12	50	Belum Tuntas
13	60	Belum Tuntas

14	70	Tuntas
15	55	Belum Tuntas
16	55	Belum Tuntas
17	80	Tuntas
18	65	Tuntas
19	70	Tuntas
20	50	Belum Tuntas
21	50	Belum Tuntas
22	50	Belum Tuntas
23	50	Belum Tuntas
24	40	Belum Tuntas
25	50	Belum Tuntas
26	60	Belum Tuntas
27	75	Tuntas
28	45	Belum Tuntas
29	85	Tuntas
30	50	Belum Tuntas
31	55	Belum Tuntas
32	65	Belum Tuntas
33	70	Belum Tuntas
34	50	Belum Tuntas
35	50	Belum Tuntas
36	85	Tuntas
Jumlah Nilai	2155	
Rata-rata (mean)	59,86	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah siswa yang diremidi	27	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	9	
Prosentase ketuntasan belajar	25%	

Melihat hasil pembelajaran pada awal seperti diatas maka dilanjutkan ke siklus I dengan menerapkan sintak yang sudah direncanakan. Hasil dari pelaksanaan siklus I dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 02. Hasil belajar Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	70	Tuntas
2	60	Belum Tuntas

3	65	Belum Tuntas
4	75	Tuntas
5	80	Tuntas
6	60	Belum Tuntas
7	85	Tuntas
8	45	Belum Tuntas
9	65	Tuntas
10	75	Tuntas
11	80	Tuntas
12	60	Belum Tuntas
13	70	Tuntas
14	75	Tuntas
15	40	Belum Tuntas
16	45	Belum Tuntas
17	85	Tuntas
18	75	Tuntas
19	75	Tuntas
20	65	Belum Tuntas
21	45	Belum Tuntas
22	65	Tuntas
23	60	Belum Tuntas
24	50	Belum Tuntas
25	55	Belum Tuntas
26	70	Tuntas
27	75	Tuntas
28	65	Belum Tuntas
29	90	Tuntas
30	65	Tuntas
31	65	Tuntas
32	70	Tuntas
33	75	Tuntas



34	65	Tuntas
35	65	Tuntas
36	90	Tuntas
Jumlah Nilai	2420	
Rata-rata (mean)	67,22	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah siswa yang diremidi	17	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	24	
Prosentase ketuntasan belajar	66,67%	

### 1. Refleksi Siklus I

Hasil analisis dari siklus I menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa diperoleh 9 orang siswa kategori rendah, 21 siswa kategori sedang, 6 siswa kategori Tinggi. Selanjutnya analisis kuantitatif hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

(d) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2420}{36} = 67,22$$

(e) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Dalam penelitian ini karena jumlah sebarannya genap, maka diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 75

(f) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) ) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 65

Karena ini hal yang amat penting biar tidak anggap karya ini sama dengan orang lain maka peneliti perlu menjelaskan bahwa rumus-rumus yang digunakan sama dengan rumus-rumus peneliti lain namun perhitungannya tidak sama. Rumus statistika disemua penelitian sama, Cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log} \\
 36 &= 1 + (3,3 \\
 &\times 1,55)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,16 = 6,16 \rightarrow 7$$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 90 - 40 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7. \text{ Panjang kelas interval (i)} &= \frac{r}{K} \\
 i &= 50/6 = 8,3 = 8
 \end{aligned}$$

8. Tabel Data Kelas Interval Siklus I

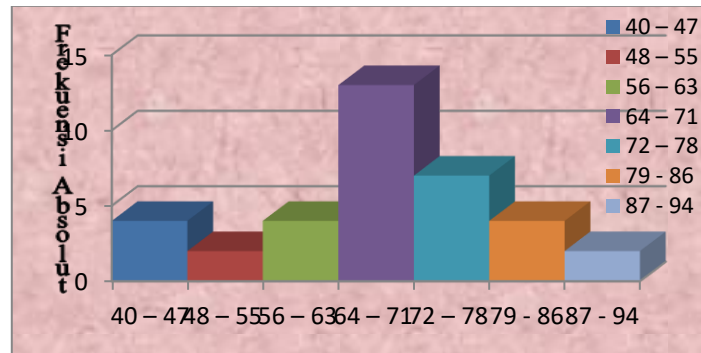
**tabel 03. Hasil Belajar Sik;lus I**

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40 – 47	43,5	4	11,11
2	48 – 55	51,5	2	5,56
3	56 – 63	59,5	4	11,11
4	64 – 71	67,5	13	36,11
5	72 – 78	75,5	7	19,44
6	79 - 86	82,5	4	11,11
7	87 - 94	90,5	2	5,56

<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

9. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

**Gambar 01. Hasil Belajar**



Hasil pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Siklus II**

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	90	Tuntas
2	85	Tuntas
3	85	Tuntas
4	80	Tuntas
5	85	Tuntas
6	75	Tuntas
7	95	Tuntas
8	75	Tuntas
9	80	Tuntas
10	80	Tuntas
11	85	Tuntas
12	80	Tuntas
13	80	Tuntas
14	80	Tuntas
15	85	Tuntas
16	85	Tuntas

17	85	Tuntas
18	80	Tuntas
19	80	Tuntas
20	80	Tuntas
21	80	Tuntas
22	80	Tuntas
23	85	Tuntas
24	80	Tuntas
25	75	Tuntas
26	80	Tuntas
27	60	Belum Tuntas
28	60	Belum Tuntas
29	85	Tuntas
30	80	Tuntas
31	75	Tuntas
32	85	Tuntas
33	80	Tuntas
34	60	Belum Tuntas
35	75	Tuntas
36	95	Tuntas
Jumlah Nilai	2900	
Rata-rata (mean)	80,56	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah siswa yang diremidi	3	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	33	
Prosentase ketuntasan belajar	91,67%	

### Refleksi Siklus II

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

(a) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2900}{37} = 80,56$$

(b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Dalam penelitian ini karena jumlah sebarannya genap, maka diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 80

(c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) ) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 80

Karena ini hal yang amat penting biar tidak anggap karya ini sama dengan orang lain maka peneliti perlu menjelaskan bahwa rumus-rumus yang digunakan sama dengan rumus-rumus peneliti lain namun perhitungannya tidak sama. Rumus statistika disemua penelitian sama, Cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log} \\ 36 &= 1 + (3,3 \\ &\times 1,55) \\ &= 1 + 5,16 = 6,16 \rightarrow 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 95 - 60 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Panjang kelas interval (i)} &= \frac{r}{K} \\ i &= 35/7 = 5 \end{aligned}$$

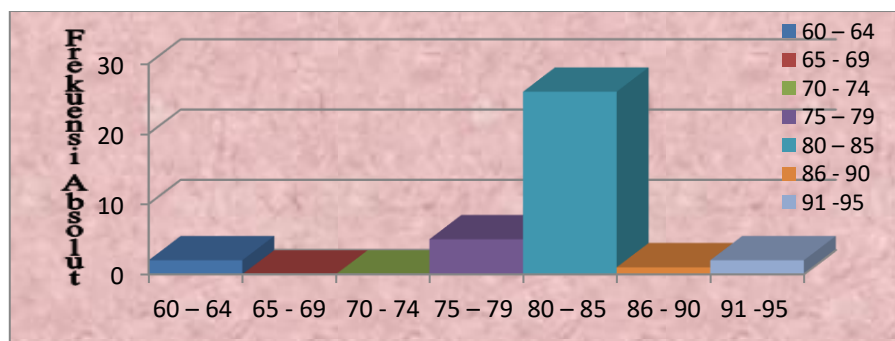
#### 4. Tabel Data Kelas Interval Siklus I

**bel 05. Hasil Belajar Sik;lus I**

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 64	62	2	5,56
2	65 - 69	67	0	0,00
3	70 - 74	72	0	0,00
4	75 – 79	77	5	13,89
5	80 – 85	82	26	69,44
6	86 - 90	88	1	2,78
7	91 -95	93	2	5,56
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100</b>

#### 5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

**Gambar 02. Hasil Belajar**



## 2. Pembahasan

Pembahasan yang dapat disampaikan yaitu terjadinya peningkatan kemampuan siswa terhadap pembuatan proposal, peningkatan terlihat sangat signifikan di setiap siklusnya dan meningkat secara bertahap mulai dari 65,55 menjadi 81,67. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam memberikan model pembelajaran berbasis proyek sudah berhasil dan tepat

sasaran. Rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini sudah terlaksana dan terbukti dengan adanya peningkatan pada tahap awal jumlah skor masih 54,86 selanjutnya pada siklus I sebesar 65,55 dan siklus II sebesar 81,67. Data ini merupakan bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan dalam membuat proposal usaha.

## **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat ditarik yaitu terdapat pengaruh pemberian pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat proposal usaha siswa di kelas XI B Akuntansi dan Keuangan. Peneliti sudah mampu melaksanakan penelitian dengan baik dan terbukti dengan adanya peningkatan pada tahap awal jumlah skor masih 54,86 selanjutnya pada siklus I sebesar 65,55 dan siklus II sebesar 81,67. Data ini merupakan bukti bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan dalam membuat proposal usaha. Peran guru selama pendampingan proyek disinyalir menjadi faktor utama keberhasilan tersebut, karena siswa menjadi lebih mudah berinteraksi dengan guru dan menanyakan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa. Model pembelajaran berbasis proyek ini sangat baik diterapkan untuk menciptakan kepercayaan diri siswa dalam membuat suatu proyek yang baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Prabu Mangkunegara. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Depdiknas .2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan
- Fathurrohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.Jay,
- Heizer. 2015. Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan. Jakarta : Salemba Empat.

- Lailatul Badriyah, Elfi . 2017. Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi Kelas XI SMAN 4 Palangka Raya. Palangka Raya
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Setiana, Eriena. 2016. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Kelas XI. Semarang
- Stoller ML. 2008. Smith's General Urology 17th. Edition : Urinary stone Diseases, The MC Graw-Hill Companies Ince. US
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta Sutrisno Hadi, M .2015. Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Titu Anita, Maria. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. Surabaya
- Yuhendri. 2015. Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua. Book of Proceedings published